

# BENTUK FUNGSI DAN MAKNA *FACE SHIELD* TEATRIKAL ERA NEW NORMAL SELEBRITI INDONESIA

Triyanto<sup>1</sup>, Nur Kholifah<sup>2</sup>, Ega Kandela Putri<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: triyanto@uny.ac.id

## ABSTRACT

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mampu merobek sendi-sendi patron kehidupan manusia di segala bidang. Kehidupan masyarakat era pandemi Covid-19 dalam tatanan baru 'New Normal', tidak terkecuali kehidupan teatrikal kaum selebriti artis di Indonesia. Eksistensi bentuk masker menjadi salah satu penanda makna yang bukan saja menjadi pelindung diri, namun telah menjadi bagian media penguat identitas keartisanya. Melalui forum terhormat Seminar Nasional tahunan Jurusan Pendidikan Tata Boga dan Busana (PTBB) Fakultas Teknik UNY, penyusun mencoba teropong gaya hidup new normal artis dalam pemakaian bentuk, fungsi, dan makna pelindung wajah '*face shield*' sebagai pengaman kegiatan pertunjukan (*theatrical*) melalui pendekatan ilmu multidisipliner, yakni; seni, semiotic, social, dan sejarah mikro sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dan konprehensif.

**Keywords:** *Bentuk, fungsi, makna face shield teatrikal*

## INTRODUCTION

Awal tahun 2020 menjadi salah satu 'sejarah kelam' manusia dalam menjalani sendi-sendi kehidupan. Pandemi Covid-19 mampu mengubah tatanan kehidupan manusia di berbagai sector, seperti; ekonomi, social, budaya, dan politik. Sebelum pandemic Covid-19 kehidupan manusia terjalin dalam keterbukaan jarak, ruang, dan waktu sehingga aktivitas ekonomo, social, budaya sehari-hari terasa merdeka tidak terbelenggu dalam perasaan takut, 'was-was', ketularan penyakit. Aktivitas hidup manusia begitu indah, relasi antar individu maupun kelompok dapat tersampaikan melalui kemerdekaan berkumpul, bercengkrama, tegur sapa penuh ekspresi, baik di lingkungan kantor, sekolah, tempat pertunjukan, warung tenda, sampe angkringan pinggir bantaran sungi. Namun kehadiran pandemic Covid-19 melanda dunia, masyarakat harus menerapkan kehidupan tatanan baru 'New Normal'. Masyarakat Indonesia menjadi salah satu masyarakat yang paling terpukul akibat dampak pandemic. Hal itu dimungkinkan karena Indonesia sebagai bagian

belahan bumi timur mempunyai berbagai aktivitas keseharian, kebudayaan dan agama yang bersifat masal patembayatan. Kebudayaan kenduren, kerja gotong royong, peribadatan berjamaah, olah raga bersama, sampai ungkapan kebersamaan masyarakat dalam keluarga (Jawa: mangan ra mangan sik penting kumpul).





Gambar 1  
Budaya gendurian, ‘mangan ra mangan kumpul’ dan peribadatan  
(Koleksi Triyanto: facebook kongsul sewu, 2021)

Realitas tersebut menunjuk pada begitu pentingnya kehidupan berkumpul masyarakat Indonesia. Pemerintah melalui berbagai saluran media informasi selalu tidak henti memberikan edukasi tentang cara hidup masyarakat di era new normal. Melalui saluran berbagai media masa, seperti di media Koran terbitan, televise, radio elektronika, maupun media masa berbasis internet pemerintah mengharapkan masyarakat untuk tertib melaksanakan slogan 3M, yaitu: menjaga jarak, mencuci tangan, dan memaka masker. Kewajiban penerapan 3M menyasar tidak pandang bulu kepada siapa dan dimanapun masyarakat mempunyai aktivitas. Birokrat, teknokrat, buruh, buruh gendong pasar, sampai kalangan artis selebritis wajib mematuhi tata tertib aturan pemerintah era new normal.

Awal masa pandemic pemerintah membuat berbagai pelaksanaan penanggulangan darurat covid 19, masyarakat diminta untuk wajib menerapkan 3M setiap keluar dari rumah. Semua lapisan aktivitas masyarakat mengalami perubahan habit dalam keseharian selama masa pandemic. Kebiasaan mencuci tangan, membawa handsanitizer, memakai masker dan kewajiban penyediaan fasilitas 3M berbagai kantor instansi pemerintah maupun swasta, tempat layanan wisata, pusat perbelanjaan, restoran, warung makan, sampai pusat-pusat tempat pertunjukan.



Gambar 2  
Pelatihan 3D Fashion online, Wisuda daring, fasilitas 3M  
Kampus Vokasi UNY  
(Dokumentasi pribadi: Triyanto 2021)

Era new normal membawa kehidupan masyarakat harus beradaptasi dengan keadaan yang baru di mana keadaan baru ini adalah keadaan lifestyle atau gaya hidup normal yang berbeda dari waktu sebelum terjadi pandemi. Aktivitas masyarakat bergeser dari aktivitas ‘luring’ (luar jaringan) ke aktivitas yang bersifat ‘daring’ (dalam jaringan), seperti; menyelenggarakan peningkatan kompetensi dosen D4 Vokasi Tata Busana Fakultas Teknik UNY Kampus Wates dan Kampus Gunungkidul beserta wisuda sarjana vokasi yang dilakukan secara online tanpa harus bertemu secara langsung, namun menggunakan berbagai sarana teknologi komunikasi. Sudah barang tentu, berbagai aktivitas akademik menjadi tuntutan keseharian. Salah satu realitas kehidupan new normal yang menarik untuk di ungkapkan dalam forum Seminar Nasional Pendidikan Boga Busana dan Rias tahun 2021 adalah kehidupan baru teatrical kaum selebritas Indonesia untuk dapat eksis walaupun bayangan pandemic covid 19 menghinggapi belum berakhir.

### Selebritas dan Masker Teatrical

Pekerjaan bidang pertunjukan ‘teatrical’ dalam berbagai bentuknya menjadi aktivitas

melekat pada seorang selebriti, seperti; pemusic, pesinetron, penyanyi, pemodel, pembawa acara, maupun desainer busana. Sebagai public figure, seorang selebriti harus menjaga nilai-nilai penampilan yang bersifat megah, mewah, glamour, berbeda ‘extra ordinary’ sehingga memunculkan karakter keartisannya. Kehidupan berbeda itu menjadi penciri yang dapat dijual ke lingkup public. Pada masa pandemic covid-19 melanda Indonesia dan dunia, aktivitas di semua lini kehidupan masyarakat harus menerapkan protokoler kesehatan 3M. Perlindungan diri melalui penerapan 3M lebih sempurna dengan memakai *face shield*. Face shield merupakan penutup wajah terbuat dari plastic fiber yang memiliki fungsi menghindari bahaya droplet, semburan percikan percakapan. Pemakaian penutup wajah artis menjadi ‘aksesori’ wajib karena sebagai public figure yang mempunyai banyak follower membuat dampak positif terhadap kampanye pemerintah dalam menanggulangi bencana pandemic covid-19. Maka pemakaian selebritas di berbagai iklan menjadi trend manjur perubahan gaya hidup masyarakat era new normal.

Dunia entertain yang penuh hingar bingar keglamouran menuntut selebriti memiliki stile masing-masing yang dapat mengundang daya pikat perhatian ‘*centre of interest*’ masyarakat penikmat. Pilihan bentuk face shield artis bermacam-macam diciptakan yang bersifat customade dengan mengambil berbagai sumber ide penciptaan, seperti: bentuk kupu-kupu, bentuk love ‘daun siri’, keranjang, jarring-jaring, sampe bergaya robotic futuristic. Berikut beberapa artis papan atas Indonesia baik yang memiliki profesi sebagai penyanyi, pencipta lagu, pelawak, sampai desainer fesyen dengan penampilan gaya kehidupan era new normal;



Gambar 3  
Bentuk face shield Melly Goeslaw  
(seleb.tempoco.co)



Gambar 4  
Bentuk Face Shield Syah Rini  
(www.tribunnews.com)



Gambar 5  
Bentuk face shield Titi DJ  
[www.orami.co.id/magazine](http://www.orami.co.id/magazine)

Melly Goeslaw, Syah Rini, dan Titi DJ adalah seorang pencipta lagu sekaligus vocalist pada era pandemic covid 19 termasuk salah satu artis yang menghiasi media televise nasional. Mereka menggunakan face shield rancangan Rinaldy Yunardi yang memiliki bentuk beraneka ragam penuh dengan daya tarik tinggi berbeda dengan bentuk face shield yang beredar di masyarakat. Material dasar pembentuk face shield sesungguhnya sama, yakni terbuat dari akrilik bening sehingga dapat berfungsi untuk melindungi mata, hidung, ataupun bibir dari semburan droplet lawan bicara. Melalui bahan dasar akrilik bening bentuk face shield dapat dibuat dalam aneka wujud kotak,

lingkaran, dengan finishing outline manik-manik, mutiara, dan berbagai material hiasan aksesoris. Face yang seharusnya memiliki fungsi utama untuk kebutuhan perlindungan wajah dari bahaya droplet lawan bicara telah bergeser ke dalam fungsi estetika menunjang penampilan teatrikal selebritas yang penuh dengan pertimbangan gaya, citra keartisan yang memiliki perbedaan 'extra ordinary' pilihan dengan masyarakat pada umumnya. Realitas perwujudan face shield menjadi makna identitas eksistensi selebriti. Mereka tidak sungkan-sungkan merogoh kocek untuk memiliki jenis face shield sesuai dengan penampilan teatrikalnya. Produk face teatrikal kaum selebriti Indonesia tentunya tidak mudah ditemukan dipasar bebas namun diciptakan desainer khusus yang mampu membaca pasar selera kaum selebriti.

## CONCLUSION

Era pandemic covid-19 telah mampu mengubah aktivitas manusia ke dalam gaya penampilan kehidupan masyarakat baru 'gaya era new normal'. Melalui penampilan gaya new normal keberlangsungan hidup manusia dapat terus dijalankan. Pemakaian penutup wajah (face shield) artis dengan pilihan yang memiliki berbagai bentuk, fungsi, dan makna menjadi salah satu penanda bagaimana kehidupan artis dapat terus dilaksanakan era kehidupan new normal. Eksistensi face shield kaum selebriti tidak berhenti pada terbentuknya variasi produk fungsional semata, namun demikian eksistensi face shield mekar mengembang melampaui ke batas-batas estetika. Kehidupan teatrikal kaum selebriti membuat gayung bersambut tidak bertepuk sebelah tangan. Desainer face shield

berlomba memanfaatkan momentum kehidupan new normal artis melalui aneka bentuk face shield. Melalui pemakain bentuk face shield yang atraktif itu kerja teatrikal artis tetap dapat berjalan di era new normal. Rekomendasi dari kajian diforum seminar terkait menjamurnya bentuk face shield kaum selebriti adalah variasi eksplorasi bentuk produk face shield seharusnya tetap memperhatikan aspek fungsi utama sebagai produk terapan yang mempunyai nilai security dari bahaya covid-19.

## REFERENCES

- [1] <https://seleb.tempo.co/read/1421846/pamer-foto-melly-goeslaw-dokter-tirta-sentil-artis-yang-cuma-pakai-face-shield/full&view=ok>
- [2] <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2021/01/12/ramai-face-shield-artis-ini-gaya-modis-syahrini-hingga-melly-goeslaw-mana-yang-aman-cegah-corona?page=2>
- [3] <https://www.cilyainwonderland.id/2020/07/tren-fashion-era-new-normal-unik-dan-menarik.html>
- [4] <https://www.orami.co.id/magazine/masker-dan-face-shield-mewah-glamor-artis/>
- [5] Kholifah, N., Syamwil, R., & Suprpto, E. (2020). Model Pembelajaran Keterampilan Terintegrasi Kewirausahaan. *Home Economics Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/hej.v4i1.24755>
- [6] Kholifah, N. (2019). Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Teknologi Batik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 6.
- [7] Triyanto (2020), *Entrepreneurship dan Trend Aksesoris Fesyen Era Covid 19*, UNY Seminar Nasional Pendidikan Boga Busana Rias.